

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data temuan penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Siswa Mtsn 2 Kota Kediri Maka Dapat Diambil Kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Upaya Sekolah untuk Menerapkan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Siswa MTsN 2 Kota Kediri

Tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri disusun oleh tim khusus yang memahami kebutuhan dan kondisi sekolah, kemudian disahkan oleh kepala madrasah agar memiliki kekuatan hukum di lingkungan sekolah. Aturan tersebut tidak hanya diumumkan di awal tahun ajaran atau ditempel di dinding kelas, tetapi juga terus disosialisasikan secara lisan oleh guru, wali kelas, dan khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melalui kegiatan seperti upacara dan aktivitas sekolah lainnya. Dalam pelaksanaannya, siswa diwajibkan datang sebelum pukul 06.25 dan mengikuti kegiatan pembiasaan seperti doa pagi, sementara siswa yang datang terlambat akan dicatat dan diberikan poin pelanggaran. Pengawasan dilakukan secara aktif oleh guru piket dan wali kelas yang tidak hanya memantau kepatuhan siswa, tetapi juga memberikan teguran dan memanggil orang tua apabila terjadi pelanggaran yang berulang. Sanksi yang diberikan bersifat tegas namun

edukatif, misalnya bagi siswa yang membawa HP atau memakai sandal, akan diberikan peringatan, pembinaan, hingga teguran tertulis sesuai tingkat pelanggarannya..

2. Dampak Penerapan Tata Tertib terhadap Kualitas Kedisiplinan Siswa MTsN 2 Kota Kediri

Penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, serta tidak membawa barang-barang yang dilarang. Selain itu, kebiasaan disiplin juga mulai terbentuk, baik saat mengikuti pelajaran, saat istirahat, maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Kesadaran diri siswa untuk menaati peraturan pun meningkat, di mana banyak dari mereka mulai memahami pentingnya mematuhi aturan tanpa harus selalu diawasi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Namun, di sisi lain, masih terdapat sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, yang umumnya disebabkan oleh faktor internal, pengaruh lingkungan sekitar, atau kurangnya perhatian dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Untuk pihak sekolah, diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan tata tertib yang telah berjalan dengan baik, dengan memperkuat sistem pembinaan yang humanis serta melakukan evaluasi berkala

terhadap aturan yang ada agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Bagi guru dan wali kelas, perlu terus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan serta memperkuat pendekatan persuasif dalam membina siswa, khususnya bagi mereka yang masih kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan. Sementara itu, siswa diharapkan terus meningkatkan kesadaran diri dalam menaati tata tertib, menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter pribadi, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada faktor-faktor yang lebih spesifik yang memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga, media sosial, atau motivasi belajar terhadap kepatuhan terhadap tata tertib